



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

"Bidang 8: Pengabdian pada Masyarakat"

PENINGKATAN PERAN GURU DAN ORANG TUA SISWA SEBAGAI KADER KESEHATAN GIGI DI SD NEGERI KARANGTENGAH DENGAN MEDIA *POP-UP BOOK*

Christiana Cahyani Prihastuti¹, Anindita Laksitasari², Mutia Rochmawati³, Irfan Dwiandhono⁴, Haris Budi Widodo⁵, Salwa Az-Zahra⁶, Aprillya Yuniarni⁷, Ghaida Humaira Susilo Putri⁸, Diva Sascha Pranancita⁹, Artha Arum Pamungkas¹⁰, Farah Fadhilah¹¹, Aditya Adha Apriandi¹²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁵Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁶Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁷Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁸Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁹Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

¹⁰Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

¹¹Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

¹²Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

ABSTRAK

Karies atau gigi berlubang merupakan penyakit kesehatan gigi dengan angka prevalensi tinggi di Indonesia. Periode gigi bercampur terjadi pada anak sekolah dasar, dengan usia 12 tahun merupakan *milestone* di mana seluruh gigi susu telah digantikan oleh gigi permanen. Pada tahun 2019, hasil pemeriksaan siswa SDN 1 Karangtengah, Kecamatan Baturaden menunjukkan kebersihan mulut dalam kategori buruk (skor PHPM 24,4%) dan karies gigi kategori tinggi (skor DMF-T 4,92). Hal ini mengindikasikan urgensi adanya upaya pencegahan karies gigi sejak dini pada anak usia sekolah, salah satunya melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pemberdayaan guru dan orang tua wali siswa SDN 1 Karangtengah sebagai kader kesehatan gigi sekolah yang berperan dalam promosi dan preventif dalam pencegahan karies gigi peserta didik. Metode pelaksanaan berupa pembentukan dan pelatihan kader kesehatan gigi sekolah, dilanjutkan dengan pendampingan kader dalam memberikan edukasi dan praktik menyikat gigi kepada seluruh siswa menggunakan media *pop-up book*. Penilaian *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan kader tentang kesehatan gigi.

Uji statistik *paired t-test* menunjukkan signifikansi peningkatan rerata nilai *pretest* $63,8 \pm 16,5$ dan *posttest* $83,9 \pm 8,5$ ($p \leq 0,05$). Penilaian ketrampilan guru dan orang tua kader kesehatan gigi dalam memberikan edukasi kepada siswa didapatkan rerata skor 4 (kategori baik) dari maksimal skor 5. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan guru dan orang tua kader kesehatan gigi di SDN 1 Karangtengah serta peningkatan ketrampilan



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

kader dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan media *pop-up book*.

Kata kunci – guru, kader kesehatan gigi, karies, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Caries or tooth cavity is a dental health disease with a high prevalence rate in Indonesia. The mixed dentition period occurs in elementary school children, with the age of 12 years being a milestone where all deciduous teeth have been replaced by permanent teeth. In 2019, the results of the examination of students at SDN 1 Karangtengah, Baturaden District showed oral hygiene index in the poor category (PHPM score 24.4%) and dental caries in the high category (DMF-T score 4.92). This indicates the urgency of efforts to prevent dental caries from an early age in school-age children, one of which is through the Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) or School Dental Health Program. This community service aims to empower teachers and parents of students at SDN 1 Karangtengah as school dental health cadres who play a promotional and preventive role for students' caries prevention. The implementation method is the formation and training of school dental health cadres, followed by assisting the cadres in providing education and practice of brushing teeth to all students using pop-up book media. Pretest and posttest assessments were carried out to analyze the increase in cadres' knowledge about dental health.

The paired t-test statistical test showed a significant increase in the mean pretest score of 63.8 ± 16.5 and posttest of 83.9 ± 8.5 ($p \leq 0.05$). Assessment of the skills of teachers and parents of dental health cadres in providing education to students obtained an average score of 4 (good category) out of a maximum score of 5. The conclusion from this community service activity is that there is an increase in the knowledge of teachers and parents of dental health cadres at SDN 1 Karangtengah as well as an increase cadre skills in providing dental health education using pop-up book media.

Keywords: teacher, dental health cadres, caries, students

PENDAHULUAN

Karies merupakan permasalahan nomor satu penyakit gigi dan mulut di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Karies merupakan penyakit yang menyerang jaringan keras gigi. Kerusakan yang dialami dimulai dari email, dentin, sampai dengan meluas ke jaringan pulpa. Kondisi gigi yang mengalami karies akan menurunkan kualitas hidup akan menyebabkan penurunan fungsi pengunyahan dan bicara. Karies merupakan permasalahan multifaktorial yang disebabkan oleh kondisi gigi dan mulut, bakteri, makanan yang dikonsumsi, dan membutuhkan waktu yang cukup lama sampai terjadinya karies (Adhikari dkk., 2013).

Prevalensi karies pada anak usia dini sangat tinggi yakni 93% yang berarti hanya terdapat 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi, serta hanya 2,8% penduduk Indonesia yang berusia di atas tiga tahun menyikat gigi secara benar. Usia 6-12 tahun termasuk dalam periode pergantian gigi dari gigi sulung ke permanen sampai dengan periode gigi bercampur, sehingga *World Health Organization* (WHO) menyarankan untuk melakukan pemeriksaan rongga mulut secara rutin pada usia 12 tahun dan menetapkan bahwa usia ini merupakan usia pemantauan global untuk karies.

Tindakan pencegahan gigi berlubang dapat berupa tindakan preventif dan kuratif. Tindakan preventif dapat berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi. Penyuluhan kesehatan gigi yang paling umum dilakukan adalah cara menyikat gigi. Menyikat gigi adalah



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

kegiatan membersihkan gigi menggunakan alat dan bahan pembersih. Sikat gigi yang baik dan benar sejak usia dini akan membantu mempertahankan kebersihan gigi sehingga terbebas dari kuman dan penyakit (Pagayang dkk., 2023).

Pada tahun 2019, hasil pemeriksaan siswa SDN 1 Karangtengah, Kecamatan Baturaden menunjukkan kebersihan mulut dalam kategori buruk (skor PHPM 24,4%) dan karies gigi kategori tinggi (skor DMF-T 4,92). Oleh sebab itu diperlukan upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Pembentukan UKGS merupakan upaya menjaga kesehatan di lingkungan sekolah serta antisipasi terhadap kondisi kedaruratan sebagai pertolongan pertama di lingkungan sekolah (Eluama dkk., 2022; Prihastuti dkk., 2023).

Sekolah merupakan suatu sarana pendidikan, bukan hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan tentang kesehatan. Sekolah merupakan tempat untuk meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan selanjutnya salah satunya adalah perilaku kesehatan. Program upaya kesehatan gigi sekolah merupakan salah satu kegiatan yang ditujukan bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah. Usaha preventif dan promotif merupakan kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah contohnya, kampanye menyikat gigi menggunakan pasta gigi berbahan dasar flour. Pembentukan perilaku kesehatan yang baik akan mengurangi angka kejadian karies yang tinggi dan juga mengurangi disabilitas dini pada anak (Mubarok, 2007; Notoadmojo, 2007; Arianto dkk., 2014; Diatama dkk., 2017; Pratiwi dkk., 2020).

Penyampaian edukasi melalui guru kelas dan orang tua akan mempermudah anak untuk mengerti, anak cenderung merasa nyaman saat diajari oleh orang terdekat. Pelatihan guru dan orang tua sebagai kader kesehatan harapannya dapat membantu merubah perilaku tentang kesehatan gigi anak (Sabani, 2019; Pariati dan Jumriani, 2020). Media bantu buku yang dikemas menarik juga akan menimbulkan rasa penasaran pada anak sehingga anak ingin mencoba dan belajar. Buku pop-up merupakan salah satu media edukasi yang disukai anak karena memunculkan gambar gambar dan juga tulisan yang sedikit sehingga anak lebih tertarik untuk mempelajarinya.

METODE

Pemilihan Mitra

Mitra/ khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 13 orang kader yaitu terdiri dari 6 orang wali murid kelas 1-6, wali kelas 1-6, dan guru olahraga SD N 1 Karangtengah. Jumlah siswa yang akan menjadi sasaran hasil kegiatan dalam evaluasi pelatihan kader adalah sebanyak 176 siswa yang terdiri dari siswa kelas 1-6 SD N 1 Karangtengah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD N 1 Karangtengah yang berlokasi di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media edukasi *pop-up* pada hari Kamis, 24 Agustus 2023 serta pelaksanaan pendampingan kader kesehatan gigi dan mulut serta sikat gigi bersama dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Agustus 2023.

Bahan dan Alat



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Alat yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain media edukasi *pop-up book*, media *power point*, buku saku, soal *pre-test*, soal *post-test*, model studi gigi, dan sikat gigi. Bahan yang digunakan yaitu pasta gigi.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pada hari pertama diawali dengan pemberian *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian materi kepada kader mengenai kesehatan gigi dan mulut serta diakhiri dengan pemberian *post-test*. Kegiatan pada hari kedua yaitu pemaparan materi mengenai kesehatan gigi dan mulut oleh masing-masing kader di setiap kelas selanjutnya melaksanakan sikat gigi bersama siswa di lapangan sekolah.

a. Pre-test dan Post-test Pemahaman Kader tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Pre-test dilakukan sebelum kader diberikan pengarahan dan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut. Analisis *pre-test* dilakukan sebagai salah satu indikator penilaian untuk mengetahui pemahaman kader terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut sebelum dilakukan pengarahan dan pelatihan

Post-test dilakukan setelah kader diberikan pengarahan dan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut. Pelaksanaan *post-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para kader mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan pengarahan dan pelatihan.

Kriteria nilai yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Nilai	Predikat	Rentang Nilai
A	Sangat Baik	80-100
B	Baik	68-79,9
C	Cukup	56-67,99
D	Kurang	45-55,99
E	Gagal	0-44,99

Analisis data dilakukan dengan perhitungan nilai mean, uji normalitas dan analisis bivariat *paired T-test*. Analisis *paired T-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh program pelatihan edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *pop-up book* terhadap tingkat pengetahuan kader sebelum dan setelah pengarahan dan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil analisis dengan nilai signifikansi $p < 0.05$ mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pelatihan yang diberikan.

b. Pelatihan Kader Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut

Materi pelatihan yang pertama yaitu memberikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan media *power point*. Pelatihan dilanjutkan dengan mempraktekan cara menjelaskan materi menggunakan media edukasi *pop-up book* dan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan model gigi.

c. Pendampingan Kader



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Kegiatan pendampingan kader yang dilaksanakan pada hari kedua diikuti oleh tim pendamping yang terdiri dari 5 dosen Jurusan Kedokteran Gigi dan 7 mahasiswa Profesi Dokter Gigi. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh masing-masing wali kelas dan wali murid di setiap kelas menggunakan media edukasi *pop up book* dan model gigi. Kegiatan selanjutnya mengumpulkan seluruh siswa di lapangan untuk mempraktekan secara langsung cara menyikat gigi. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi oleh dosen pendamping.

Kriteria penilaian guru kader sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Guru Kader

Predikat	Rentang Nilai
Sangat Baik	36-40
Baik	27-35
Borderline	18-26
Kurang	9-17
Sangat kurang	0-8

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan guru dan orang tua siswa sebagai kader menggunakan *pop-up book*

Kegiatan pelatihan guru kader kesehatan gigi dan mulut melalui media *Pop-Up Book* dilaksanakan pada Hari Kamis, 24 Agustus 2023 pukul 13.00-15.30 dengan diikuti oleh 13 kader dengan rincian 6 guru wali kelas, 1 guru olahraga, dan 6 wali murid. Pelatihan diawali dengan kegiatan *pretest* dan diakhiri dengan *post-test*. Materi pelatihan yang pertama yaitu memberikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut dengan media power point. Pelatihan dilanjutkan dengan mempraktekan cara menjelaskan materi menggunakan media edukasi *pop-up book* dan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan model gigi.





Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Gambar 1. Kegiatan pelatihan kader mengenai pengetahuan kesehatan gigi mulut dan penggunaan media promosi *pop-up book*.

Edukasi kepada siswa-siswi SDN Karangtengah 1 oleh para kader

Kegiatan pelaksanaan pendampingan kader kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan pada hari Jum'at 25 Agustus 2023 pukul 08.00 – 10.30 WIB di SDN 1 Karangtengah. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi oleh masing-masing wali kelas dan wali murid di setiap kelas menggunakan media edukasi *pop up book* dan model gigi. Kegiatan selanjutnya mengumpulkan seluruh siswa di lapangan untuk mempraktekan secara langsung cara menyikat gigi. Kegiatan ini diikuti oleh tim pendamping dan diakhiri dengan evaluasi.



Gambar 2. Kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut oleh kader dengan media *pop-up book*



Gambar 3. Kegiatan menyikat gigi bersama siswa dipimpin oleh kader

Evaluasi akhir kegiatan pelatihan kader

Evaluasi diawali dengan pengumpulan dan pengecekan *pre-test* dan *post-test* mengenai materi kesehatan gigi dan mulut. Hasil rerata *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat seperti pada tabel 3.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

Tabel 3. Hasil Pretest dan Post Test Pengetahuan

Pengetahuan	Rerata	Standar Deviasi
Pretest	63,8	16,5
Posttest	83,9	8,5

Sumber: data primer, 2023

Hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya diuji menggunakan analisis bivariat *paired t-test* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis bivariat paired t-test

Kuesioner	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pre-test</i> Pengetahuan- <i>Post-test</i> Pengetahuan	0,001	Terdapat perbedaan bermakna

Sumber: data primer, 2023

Hasil pengecekan menggunakan uji analisis bivariat *Paired T-Test* didapatkan menunjukkan signifikansi peningkatan rerata nilai *pre-test* $63,8 \pm 16,5$ dan *post-test* $83,9 \pm 8,5$ ($p \leq 0,05$). Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan bermakna pada pengetahuan guru kader SDN 1 Karangtengah setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *pop-up book*. Kegiatan evaluasi dilanjutkan pada dengan penilaian kader kesehatan yang dilakukan oleh dosen pendamping, hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rerata penilaian kader Kesehatan gigi

Rerata	Standar Deviasi	Keterangan
4,00	0,19	Baik

Sumber: data primer, 2023

Hasil menunjukkan nilai rerata skor 4 (kategori baik) dari maksimal skor 5. Hasil ini menunjukkan bahwa kader kesehatan gigi telah dapat melakukan edukasi menggunakan media *pop-up book* dengan baik pada siswa SDN 1 Karangtengah.

Pembahasan

Pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan yang ditujukan bagi anak usia sekolah dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu di antaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif, dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat antara lain pos pelayanan terpadu (*posyandu*) dengan sasaran kelompok resiko tinggi meliputi anak usia balita, anak usia pendidikan dasar, ibu hamil dan menyusui, kelompok usia lanjut



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

(Kemenkes RI dalam Eluama, dkk 2022). Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin pada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar (Harapan dkk., 2022).

Pada lingkungan sekolah, guru merupakan salah satu agen perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat sehingga pembentukan kader kesehatan gigi di lingkungan sekolah yang melibatkan guru tentulah sangat strategis. Kader kesehatan gigi sekolah adalah seorang individu yang terorganisir dalam kurun waktu tertentu dan kualitasnya terus ditingkatkan guna mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan kualitas kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI dalam Eluama, dkk 2022).

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, pengetahuan kader kesehatan gigi tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rerata pre-test yaitu 63,8. Jumlah responden yang memiliki nilai pengetahuan dengan kategori sangat baik yaitu 1 orang, baik yaitu 2 orang, cukup yaitu 4 orang, kurang yaitu 1 orang, dan sangat kurang yaitu 2 orang. Hasil pengukuran pengetahuan ini didapatkan sebelum melakukan kegiatan pelatihan kader kesehatan gigi pada SDN 1 Karangtengah menggunakan media *pop-up book*. Hasil pengukuran nilai pengetahuan kader kesehatan gigi meningkat setelah dilakukan edukasi menggunakan media *pop-up book* dengan nilai rerata post-test yaitu 83,9 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Jumlah responden yang memiliki nilai pengetahuan dengan kategori sangat baik yaitu 7 orang, baik 2 orang, dan cukup 1 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah dilakukan pelatihan dengan edukasi menggunakan media *pop-up book*. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Purnama dkk. (2019) yang membuktikan bahwa pelatihan kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi pada kader guru.

Hasil evaluasi penilaian kader kesehatan gigi dan mulut SDN 1 Karangtengah dalam memberikan edukasi kepada siswa SDN 1 Karangtengah menunjukkan skor 4 yang tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa para kader kesehatan gigi dan mulut sudah dapat menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, mampu menjawab pertanyaan dengan benar, mampu memberikan contoh dengan benar, serta yakin dalam menyampaikan materi melalui media *pop-up book* yang diberikan.

Terbentuknya kader kesehatan gigi dan mulut SDN 1 Karangtengah diharapkan dapat diikuti dengan program UKGS yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan sistem rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan, salah satunya pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) setempat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan guru dan orang tua kader kesehatan gigi di SDN 1 Karangtengah serta peningkatan ketrampilan kader dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan media *pop-up book*.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman (LPPM Unsoed) atas pembiayaan melalui Hibah Pengabdian Masyarakat Skema Desa Binaan tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, R.B., Malla, N., Bhandari, P.S. 2013. Prevalence And Treatment Needs Of Dental Caries In School-Going Children Attending Dental Outpatient. *Nepal Journal of Medical Sciences*. 1 (2): 115-118.
- Arianto, Shauliyah, Z., Nugraha, P. 2014. Perilaku menggosok gigi pada siswa sekolah dasar kelas V dan VI di Kecamatan Sumberejo. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 9(2): 127-35.
- Diatama, A., Sulastris, S., Purwati, D.E. 2017. Gambaran Penyuluhan Tentang Pengetahuan gigi dan Mulut dengan Metode Bercerita Wayang Kartun untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa SD, *Jurnal Gigi dan Mulut*, 3(2): 94-100.
- Eluama, M.S., Pay, M.N., Pinat, L.M., Obi, A.L., Ngadilah, C. and Nubatonis, M.O., 2022. Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Gigi Pada Guru SD Manefu Kecamatan Taebenu. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp.227-232.
- Harapan, K., Sahelangi, O., Karamoy, Y., Logor, F. 2020. Penanggulangan Penyakit Karies Gigi Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Penambalan Gigi dengan Tehnik Atraumatik Restorative Treatment (ART) Siswa SD Inpres Silian dan SD Negeri Silian Raya Kecamatan Silian Raya. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 7(1) : 9-12.
- Kemendes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Mubarok. Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007. h. 30.
- Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rinneka Cipta; 2007.
- Pagayang, Z.I., Terok, K.A. and Lengkong, G., 2023. Penyuluhan Cara Menggosok Gigi Yang Baik dan Benar di SDN 105 Manado. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), pp.8-14.
- Pariati, Jumriani, 2020, Gambaran Pengetahuan Kesehatan gigi dengan Penyuluhan Metode Storytelling pada Siswa Kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa, *Jurnal Media Kesehatan gigi* , 19(2): 7-13.
- Pratiwi, D., Ariyani, A.P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R. Tjandrawinata, R., Souliasa, A.G., Wijaya, H., Komariah, Sandra, F. 2020, Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta, *Jurnal Abdi masyarakat Indonesia*, 2(2): 120-128.
- Prihastuti, C.C., Satrio, R., Dwiandhono, I., Taqvim, A., Ulfah, A.N.A., Fatmawati, S.N., Suratno, I.R., Zhafirah, R., Firzani, T., Noviani, T. and Prihanda, A., 2023, March. Peningkatan pengetahuan dan perilaku menyikat gigi siswa kelas 4 SDN 1 karangtengah melalui pertunjukan wayang kartun dan gerakan 21 hari menyikat gigi. *In Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 12, pp.



Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers

"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIII"

17-18 Oktober 2023

Purwokerto

556-562).

- Purnama, T., Rasipin, R., dan Santoso, B. (2019). Pengaruh Pelatihan Tedi's Behavior Change Model pada Guru dan Orang Tua terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Prasekolah. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 75–81
- Sabani, F. 2019. Perkembangan anak-anak selama masa masa sekolah dasar (6-7 tahun). *Jurnal Kependidikan*. 8(2): 89-100.